



Manajemen *Homeschooling* dalam Pendidikan Islam: Analisis Kelebihan dan Kekurangan Implementasi

Resty Aulia Nurmaya Ulfi¹, Nabila Dewi Yulianti², Annisa³, Ajahari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Palangka Raya

*Email Korespondensi: restyaulia.nu@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>Diterima : 17 Mei 2026 Direvisi : 12 Mei 2026 Diterbitkan : 20 Juni 2026</p>	<p>Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen <i>homeschooling</i> dalam perspektif pendidikan Islam melalui kerangka POAC serta mengidentifikasi plus minus implementasinya. Penelitian menggunakan metode studi literatur analitik dengan teknik analisis isi dan analisis tematik terhadap jurnal dan buku relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>homeschooling</i> memiliki kelebihan berupa internalisasi nilai Islam yang lebih intensif, fleksibilitas belajar, lingkungan yang kondusif, serta penguatan hubungan orang tua dan anak. Namun, <i>homeschooling</i> juga memiliki kelemahan, seperti keterbatasan interaksi sosial, ketergantungan pada kompetensi orang tua, dan tingginya tuntutan waktu serta sumber daya. Oleh sebab itu, diperlukan pengelolaan yang terstruktur agar <i>homeschooling</i> Islam berjalan efektif.</p>
<p>Kata Kunci: <i>Homeschooling, Manajemen Pendidikan, Pendidikan Islam, Pendidikan Keluarga, POAC</i></p>	<p>Abstract <i>The management of boarding systems in Madrasah Aliyah (MA) Boarding The study aims to analyze homeschooling management from the perspective of Islamic education using the POAC framework and to identify the advantages and disadvantages of its implementation. The study employs an analytical literature review method using content analysis and thematic analysis of relevant journals and books. The results indicate that homeschooling offers advantages such as more intensive internalization of Islamic values, learning flexibility, a conducive environment, and strengthened parent-child relationships. However, homeschooling also has weaknesses, such as limited social interaction, dependence on parental competence, and high demands on time and resources. Therefore, structured management is required for Islamic homeschooling to run effectively.</i></p> <p>Keywords: Educational Management, Family Education, Homeschooling, Islamic Education, POAC.</p>
<p>Cara merujuk artikel ini:</p> <p>Ulfi, R.A.N., et.al.. (2026). Manajemen Homeschooling dalam Pendidikan Islam: Analisis Kelebihan dan Kekurangan Implementasi. <i>Tadribuna: Journal of Islamic Management Education</i>, 6 (2), h. 193-203.</p>	

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia, khususnya dalam perspektif Islam yang memandang pendidikan sebagai kewajiban agama sekaligus sarana pembentukan akhlak, karakter, dan keimanan (Rizqiyah et al., 2025). Idealnya, sistem pendidikan Islam mampu menghadirkan proses pembelajaran yang holistik, fleksibel, humanis, dan sesuai

dengan kebutuhan serta potensi anak secara menyeluruh. Namun, kondisi pendidikan formal di Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai tantangan struktural, seperti padatny kurikulum, keterbatasan perhatian individual kepada peserta didik, lemahnya pengawasan terhadap perkembangan moral anak, hingga pengaruh negatif lingkungan pergaulan dan media digital yang semakin mengkhawatirkan. Di



sisi lain, perkembangan teknologi dan perubahan pola pikir masyarakat modern mendorong munculnya alternatif pendidikan yang lebih personal dan berbasis keluarga, salah satunya adalah *homeschooling*. Sebagai model pendidikan nonformal yang diakui secara hukum melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Permendikbud Nomor 129 Tahun 2014, *homeschooling* memberikan keleluasaan kepada orang tua untuk mengontrol dan mengelola proses pembelajaran anak sesuai dengan nilai-nilai keluarga dan ajaran Islam (Sumardiono, 2007).

Fenomena *homeschooling* semakin berkembang di Indonesia, terutama pada keluarga Muslim yang menginginkan pendidikan berbasis tauhid, pembentukan karakter Islami, serta lingkungan belajar yang lebih kondusif dan terlindungi dari pengaruh negatif (Ramadan, 2025). Data menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap *homeschooling* terus meningkat secara signifikan, khususnya pascapandemi COVID-19 yang mengubah paradigma pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan berbasis rumah (Ismiani, 2021). Pertumbuhan ini sejalan dengan tren global, khususnya di Amerika Serikat, di mana sekitar 90 persen negara bagian yang melaporkan data menunjukkan peningkatan *homeschooling* pada tahun ajaran 2023-2024, menandakan adanya pergeseran global dalam paradigma pendidikan (Watson, 2024). Di Indonesia sendiri, diperkirakan sekitar 2-4 persen pelajar memilih jalur *homeschooling*, dengan komunitas-komunitas *homeschooling* Islam yang menawarkan pembelajaran berbasis nilai religius dan penguatan karakter Islami terus bermunculan di berbagai kota besar (Purnamasari, 2017). Akan tetapi, kondisi terkini menunjukkan bahwa implementasi *homeschooling* di Indonesia masih menghadapi berbagai persoalan manajerial, seperti keterbatasan kompetensi orang tua dalam mengelola pembelajaran secara terstruktur, kurangnya interaksi sosial anak,

belum meratanya pemahaman masyarakat terhadap legalitas *homeschooling*, serta minimnya sistem evaluasi pendidikan yang terstandarisasi. Selain itu, tidak semua keluarga memiliki kesiapan manajerial, ekonomi, dan waktu yang memadai untuk menjalankan *homeschooling* secara optimal ('Adlimah, 2024).

Homeschooling dalam pendidikan Islam diharapkan mampu menjadi sarana pendidikan yang menyeimbangkan aspek intelektual, spiritual, emosional, dan sosial anak melalui penguatan peran keluarga sebagai pusat pendidikan utama (Putri et al., 2025). Konsep tersebut sejalan dengan ajaran Islam yang menempatkan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6 yang memerintahkan orang tua menjaga diri dan keluarganya dari api neraka (Shofiya & Sarwadi, 2025). Rahmani dan Sabda (2024) menegaskan bahwa *homeschooling* berpotensi besar mengembangkan lingkungan belajar yang mengintegrasikan ajaran agama dengan mata pelajaran akademik konvensional, sehingga menghasilkan pendekatan pendidikan yang unik dalam konteks Islam. Kerangka manajemen pendidikan Islam yang dikenal dengan pendekatan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) menjadi landasan konseptual yang relevan dalam pengelolaan *homeschooling* berbasis Islam (Bambang & Afdal, 2023). Menggabungkan prinsip-prinsip Islam dalam setiap tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan, proses pembelajaran di rumah dapat berjalan secara sistematis, terukur, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tema *homeschooling* dalam perspektif pendidikan Islam dari berbagai sudut pandang. Pertama, (Syarifah et al., 2024) dalam Jurnal Penelitian Pendidikan membahas model *homeschooling* sebagai alternatif untuk pendidikan Islam dengan pendekatan kajian pustaka yang



menitikberatkan pada nilai-nilai pendidikan keluarga Islami, dan menyimpulkan bahwa pendidikan Islam homeschooling yang holistik dan integratif dapat dilakukan secara kolektif atau berbasis komunitas. Kedua, (Adlimah, 2024) meneliti implementasi pendidikan agama Islam dalam homeschooling dengan fokus pada kurikulum, pola interaksi, serta evaluasi pembelajaran, yang menunjukkan bahwa pola interaksi yang baik antara orang tua dan anak merupakan kunci utama keberhasilan pendidikan di rumah. Ketiga, (Ilyas, 2016) dalam *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* mengkaji fenomena homeschooling dalam perspektif pendidikan Islam dengan menyoroti fleksibilitas pembelajaran dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Keempat, (Fakhrurrozi & Mashuri, 2021) dalam *Paedagogia: Jurnal Pendidikan* mengkaji homeschooling sebagai formula pemerataan dan penguatan pendidikan Islam pada masyarakat terpencil di Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa fleksibilitas homeschooling berpotensi menjadi solusi pendidikan bagi komunitas yang memiliki keterbatasan akses terhadap lembaga pendidikan formal. Kelima, (Sidqi et al., 2025) dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai* menjelaskan bahwa homeschooling dalam pendidikan Islam berkembang sebagai alternatif pendidikan yang menekankan fleksibilitas kurikulum, internalisasi nilai-nilai Islam, serta penguatan peran keluarga dalam proses pendidikan.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membahas homeschooling dari berbagai sudut pandang, kajian yang secara khusus menganalisis manajemen homeschooling dalam pendidikan Islam melalui kerangka POAC dengan menyoroti secara seimbang aspek kelebihan (plus) dan kekurangan (minus) implementasinya masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada konsep, kurikulum, atau implementasi pembelajaran secara parsial, sedangkan aspek manajemen pendidikan yang mencakup perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi homeschooling berbasis Islam belum banyak dikaji secara komprehensif dan integratif. Oleh karena itu, novelty penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai manajemen homeschooling dalam pendidikan Islam dengan menyoroti secara komprehensif dan berimbang aspek plus dan minus implementasinya di tengah dinamika pendidikan modern berbasis keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan berimbang mengenai efektivitas manajemen homeschooling dalam pendidikan Islam, sekaligus menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi orang tua, praktisi pendidikan, dan lembaga terkait dalam mengembangkan sistem homeschooling yang lebih terstruktur, adaptif, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis konsep manajemen homeschooling dalam perspektif pendidikan Islam melalui kerangka POAC, dan (2) mengidentifikasi secara komprehensif kelebihan (plus) dan kekurangan (minus) implementasi homeschooling sebagai alternatif pendidikan Islam di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur sistematis (*systematic literature review*) dengan desain penelitian kualitatif deskriptif-analitis untuk menganalisis manajemen homeschooling dalam perspektif pendidikan Islam melalui kerangka POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan implementasinya.

Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan relevansi topik, kualitas publikasi, dan kebaruan penelitian (Febrianto et al., 2024). Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur pada beberapa pangkalan data akademik, yaitu Google Scholar, SINTA (Portal Garuda), DOAJ (*Directory of Open Acces Journals*), guna memperoleh artikel ilmiah



yang relevan dengan topik penelitian. Kata kunci yang digunakan meliputi: "homeschooling dalam pendidikan Islam", "Islamic homeschooling", "manajemen homeschooling", "homeschooling education", "homeschooling and Islamic education", "POAC dalam pendidikan Islam", serta kombinasi kata kunci terkait lainnya.

Literatur yang dianalisis berjumlah 35 sumber ilmiah, terdiri atas artikel jurnal nasional dan internasional, buku akademik untuk memastikan kebaruan data dan relevansi kajian. Pemilihan sumber dilakukan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) membahas homeschooling dalam konteks Islam, pendidikan Islam, atau manajemen pendidikan; (2) diterbitkan pada jurnal bereputasi atau penerbit akademik; (3) memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan penelitian. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup Artikel opini atau editorial tanpa data empiris/konseptual, duplikasi atau versi awal dari artikel yang sudah disertakan.

Analisis data dilakukan melalui *content analysis* dan *thematic analysis*, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama, mengelompokkan konsep manajemen homeschooling berdasarkan fungsi POAC, kemudian membandingkan temuan antarpencapaian untuk menemukan pola kelebihan, kekurangan, serta implikasi implementasi homeschooling dalam pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Manajemen *Homeschooling* dalam Perspektif Pendidikan Islam

Manajemen *homeschooling* dalam pendidikan Islam pada dasarnya merupakan upaya sistematis dalam mengelola seluruh aspek pendidikan berbasis rumah dengan mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam ke dalam setiap fungsi manajerial (Ramadan, 2025). Terry and Rue

(2020) mendefinisikan manajemen sebagai proses yang terdiri dari fungsi *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (POAC), yang apabila diterapkan dalam konteks pendidikan Islam, maka setiap fungsi tersebut harus dijiwai oleh nilai-nilai keislaman seperti amanah, syura, dan tanggung jawab (Bambang & Afdal, 2023). Dalam perspektif Islam, konsep pendidikan berbasis keluarga sejatinya bukan hal baru. Rasulullah Saw. telah menerapkan model *homeschooling* melalui pembinaan para sahabat di Dar al-Arqam yang menekankan pendidikan akidah, akhlak, dan pembinaan karakter Islami (Nafi'a & Gumindari, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa homeschooling dalam Islam memiliki akar historis yang kuat dan relevansi yang mendalam dengan tradisi pendidikan Islam.

Analisis kritis terhadap Tabel 1 menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dalam setiap fungsi POAC bukanlah sekadar ornamen ideologis, tetapi membentuk paradigma pendidikan yang berbeda secara fundamental. Misalnya, dalam fungsi *Controlling*, konsep muhasabah (introspeksi diri) mendorong evaluasi yang lebih personal dan holistik dibandingkan evaluasi standar berbasis nilai angka di sekolah formal.

Dalam kerangka pendidikan Islam, homeschooling dikenal dalam tiga tipologi utama: homeschooling tunggal (*single homeschooling*) yang dikelola secara mandiri oleh satu keluarga, homeschooling majemuk (*multiple homeschooling* atau halaqah) yang melibatkan beberapa keluarga dalam satu kelompok belajar, serta homeschooling komunitas berbasis masjid yang melibatkan komunitas Islam yang lebih luas (Julhadi et al., 2022). Ketiga tipologi ini memiliki karakteristik manajerial yang berbeda, namun kesemuanya bermuara pada tujuan yang sama, yaitu menghasilkan generasi muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Tabel 1. Kerangka POAC dalam Manajemen Homeschooling Islam

Fungsi POAC	Implementasi dalam Homeschooling Islam	Nilai Islam yang Terintegrasi
Planning (Perencanaan)	Menyusun tujuan pendidikan berbasis visi Islam; memilih kurikulum integratif (umum+agama); menyusun jadwal fleksibel; menetapkan target akademik dan karakter	Tawakkal, niat ikhlas, musyawarah (<i>syura</i>), dan prinsip ihsan dalam merancang tujuan pendidikan
Organizing (Pengorganisasian)	Pembagian peran ayah-ibu; koordinasi komunitas homeschooling; penyiapan sumber belajar; pembagian jadwal harian	Amanah dalam mengemban peran, ta'awun (saling membantu), dan keadilan dalam pembagian tugas
Actuating (Pelaksanaan)	Pembiasaan ibadah; penanaman akhlak; pembelajaran akademik; keterampilan praktis; kegiatan sosial berbasis komunitas	Uswatun hasanah (keteladanan), istiqamah, tarbiyah, pembiasaan (<i>ta'wid</i>)
Controlling (Evaluasi)	Evaluasi berkala aspek akademik, spiritual, dan karakter; portofolio; persiapan ujian kesetaraan; refleksi bersama anak	Muhasabah (introspeksi), adil dalam penilaian, transparansi, dan tanggung jawab sebagai pendidik

Sumber: Terry and Rue (2020); Bambang & Afdal (2023); Sadiyah et al. (2023)

Plus (Kelebihan) Homeschooling dalam Pendidikan Islam

Homeschooling menawarkan sejumlah keunggulan yang sangat relevan dengan tujuan pendidikan Islam. Pertama, internalisasi nilai-nilai Islam yang lebih intensif. Homeschooling memungkinkan internalisasi nilai-nilai Islam dilakukan secara lebih mendalam karena orang tua memiliki kontrol penuh terhadap lingkungan belajar, materi pembelajaran, dan pembentukan karakter anak sesuai ajaran Islam. Pendidikan Islam menekankan bahwa akhlak dan keimanan tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan yang berkelanjutan (Naufal, 2015). Dalam homeschooling, pembiasaan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dzikir, dan praktik ibadah lainnya dapat diintegrasikan secara natural dalam rutinitas belajar anak, sesuatu yang sulit dilakukan secara optimal di sekolah formal dengan keterbatasan waktu dan pengawasan.

Kedua, fleksibilitas pembelajaran yang sesuai fitrah anak. Homeschooling menawarkan fleksibilitas tinggi dalam menyesuaikan metode belajar dengan kemampuan, minat, serta bakat unik setiap anak (Giawa & Th, 2025). Dalam kerangka pendidikan Islam, pendekatan ini selaras dengan prinsip memelihara fitrah dan mengembangkan potensi siswa secara optimal. Homeschooling berbasis fitrah mencakup pengajaran tauhid, akhlak, kepemimpinan, serta keterampilan praktis yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak (Ramadan, 2025). (Sumardiono, 2007) menjelaskan bahwa homeschooling bersifat *customized*, yakni disesuaikan dengan kebutuhan anak dan kondisi keluarga, sehingga potensi anak dapat dimaksimalkan tanpa harus mengikuti standar waktu yang seragam seperti di sekolah formal. Kondisi ini memungkinkan anak untuk belajar lebih efektif karena proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan ritme perkembangannya sendiri.

Ketiga, lingkungan belajar yang terjaga dan terlindungi. Banyak orang tua memilih



homeschooling guna melindungi anak dari dampak buruk lingkungan sekolah, seperti *bullying*, pergaulan bebas, paparan narkoba, dan kemerosotan moral yang semakin mengkhawatirkan (Evitasari et al., 2024). Dari sudut pandang Islam, pemeliharaan lingkungan pendidikan yang aman dan kondusif merupakan elemen krusial dalam membentuk karakter mulia anak, sebagaimana maqalah yang terkenal bahwa “lingkungan membentuk manusia” (Asrori, 2014). Homeschooling terbukti efektif sebagai formula pendidikan Islam yang melindungi anak dari pengaruh negatif lingkungan, terutama di daerah terpencil yang akses lembaga pendidikan Islamnya terbatas (Putri et al., 2025).

Keempat, hubungan orang tua-anak yang lebih erat dan berkualitas. Homeschooling membangun interaksi yang intensif dan bermakna antara orang tua dan anak, sehingga proses mendidik menjadi lebih personal dan penuh kasih sayang, sesuai dengan konsep tarbiyah dalam Islam yang mengandung makna memelihara, membimbing, dan mengembangkan potensi anak dengan penuh kelembutan. Penelitian (Adlimah, 2024) menunjukkan bahwa pola interaksi yang baik dalam homeschooling

merupakan kunci utama keberhasilan pendidikan di rumah. Kedekatan emosional ini juga memudahkan orang tua untuk mendeteksi dan mengatasi problem perkembangan anak secara lebih dini dan tepat sasaran.

Kelima, pengembangan kemandirian dan kreativitas anak secara optimal. Setiap siswa homeschooling diberi kesempatan untuk terjun langsung mempelajari materi yang diminatinya, yang secara tidak langsung mengembangkan kemandirian dan kreativitas individual yang sulit ditemukan pada model sekolah umum dengan sistem pembelajaran yang seragam (Ilyas, 2016). Selain itu, kecerdasan anak dalam homeschooling dapat berkembang secara penuh karena anak diberikan kebebasan untuk belajar sesuai ritme dan minatnya, sehingga proses pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan (Shakira & Oktafia, 2024). (Rahmani & Sabda, 2024) menegaskan bahwa kombinasi ajaran Islam dengan metodologi pendidikan kontemporer dalam lingkungan homeschooling berpotensi memberikan pendekatan pendidikan yang unik, inovatif, dan komprehensif.

Tabel 2. Perbandingan Kelebihan Homeschooling dalam Pendidikan Islam

Aspek	Pandangan Teori/ Penelitian	Kelebihan
Internalisasi nilai Islam	Naufal (2015), Ramadan (2025)	Penguatan akidah dan akhlak
Fleksibilitas belajar	Sumardiono (2007)	Sesuai minat dan bakat anak
Lingkungan kondusif	Evitasari et al. (2024)	Minim pengaruh negatif
Kedekatan keluarga	'Adlimah (2024)	Relasi emosional lebih kuat
Kemandirian anak	Ilyas (2016)	Kreativitas berkembang

Minus (Kekurangan) Homeschooling dalam Pendidikan Islam

Di samping berbagai keunggulan tersebut, *homeschooling* juga memiliki sejumlah kekurangan dan tantangan yang perlu dikaji secara jujur dalam konteks pendidikan Islam, sebagaimana dijelaskan pada Tabel 3.

Pertama, keterbatasan interaksi sosial anak. Salah satu kelemahan mendasar

homeschooling adalah kurangnya pengalaman sosialisasi anak dengan teman sebaya, karena tidak memperoleh pengalaman sosial seluas peserta didik di sekolah formal (Hurriah et al., 2023). Anak berpotensi mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sosial yang lebih luas apabila tidak diberi kesempatan bersosialisasi secara cukup (Sidqi et al., 2025). Padahal, dalam perspektif pendidikan Islam,



kemampuan berinteraksi dan bermasyarakat (*mu'amalah*) merupakan aspek penting pembentukan kepribadian muslim yang dewasa dan bertanggung jawab. Kurangnya

pengalaman kompetisi akademik dan keorganisasian dibandingkan sekolah formal juga menjadi perhatian serius bagi perkembangan sosial anak (Ilyas, 2016).

Tabel 3. Perbandingan Kekurangan *Homeschooling* dalam Pendidikan Islam

Aspek	Pandangan Penelitian	Kekurangan
Interaksi sosial	Hurriah et al. (2023)	Relasi sebaya terbatas
Kompetensi orang tua	Mujahidin (2025)	Tidak semua orang tua siap
Waktu dan biaya	Giawa & Th (2025)	Komitmen tinggi
Proteksi berlebihan	Muthma'innah (2023)	Risiko culture shock
Evaluasi formal	Farhan et al. (2023)	Perlu ujian kesetaraan

Kedua, ketergantungan penuh pada kompetensi pedagogik orang tua. Keberhasilan *homeschooling* sangat bergantung pada kompetensi orang tua sebagai pengajar, pembimbing, dan pengelola proses belajar anak (Rizqiyah et al., 2025). Tanpa kesiapan pedagogik yang memadai, pendidikan di rumah berisiko menjadi kurang optimal bahkan kontraproduktif. Keberhasilan *homeschooling* sangat ditentukan oleh kemampuan orang tua dalam menyusun strategi belajar yang sesuai dengan perkembangan psikologis anak (Mujahidin, 2025). Menurut (Sardin et al., 2019), pelaksanaan *homeschooling* sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua dan ketersediaan sumber belajar, sehingga tidak semua keluarga dapat menyelenggarakannya secara optimal. Hal ini menciptakan kesenjangan kualitas pendidikan *homeschooling* antara keluarga yang memiliki kompetensi tinggi dengan yang tidak.

Ketiga, tuntutan waktu, komitmen, dan sumber daya yang tinggi. *Homeschooling* menuntut keterlibatan penuh orang tua sepanjang hari, mulai dari merancang kurikulum, mengawasi proses belajar, menyiapkan bahan ajar, hingga mengevaluasi perkembangan anak secara berkala (Giawa & Th, 2025). Tantangan ini semakin berat bagi keluarga dengan keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan, maupun keterbatasan finansial dalam menyediakan sumber belajar yang berkualitas (Kusnanto et al., 2025). Orang tua

yang menjalankan *homeschooling* juga bertanggung jawab penuh atas kompleksitas seluruh proses pendidikan, mulai dari aspek akademik, spiritual, sosial, hingga evaluasi pencapaian, yang membutuhkan dedikasi dan komitmen luar (Giawa & Th, 2025).

Keempat, risiko proteksi berlebihan dan ketidaksiapan menghadapi realitas sosial. Proteksi berlebihan dari orang tua dalam lingkungan *homeschooling* dapat memberikan efek samping berupa ketidakmampuan anak dalam menyelesaikan situasi sosial yang kompleks dan tidak terprediksi (Muthma'innah, 2023). Anak yang terlalu lama berada dalam lingkungan yang terkontrol dan terlindungi berpotensi mengalami *culture shock* ketika harus terjun ke lingkungan yang lebih luas dan kompleks. Dalam perspektif Islam, keseimbangan antara perlindungan dan pemberian ruang bagi anak untuk belajar menghadapi tantangan merupakan hal yang penting dalam proses pembentukan karakter muslim yang tangguh (Maqbulah et al., 2025).

Kelima, keterbatasan pengakuan formal dan sistem evaluasi yang terstandarisasi. Meskipun *homeschooling* telah diakui secara hukum di Indonesia melalui UU Sisdiknas dan Permendikbud No. 129 Tahun 2014, pemahaman masyarakat tentang legalitas dan prosedur evaluasinya masih belum merata. Anak-anak *homeschooling* perlu mengikuti ujian kesetaraan (Paket A, B, atau C) untuk mendapatkan pengakuan formal dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang

lebih tinggi, yang memerlukan persiapan tambahan di luar proses belajar sehari-hari (Farhan et al., 2023). Sistem monitoring dan evaluasi homeschooling pada umumnya masih bersifat internal dan berbasis keluarga, sehingga kualitas evaluasi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan orang tua dalam melakukan pengawasan dan penilaian perkembangan anak (Hidayat et al., 2023).

Strategi Optimalisasi Manajemen Homeschooling dalam Pendidikan Islam

Mengacu pada analisis plus dan minus tersebut, pengelolaan homeschooling Islam yang efektif memerlukan beberapa strategi optimalisasi. Pertama, orang tua perlu meningkatkan kompetensi pedagogiknya melalui pelatihan, komunitas homeschooling, dan konsultasi dengan ahli pendidikan Islam. Kedua, jaringan komunitas

homeschooling Islam perlu diperkuat untuk mendukung sosialisasi anak dan berbagi sumber daya pendidikan. Ketiga, perlu dibangun sistem evaluasi internal yang terstruktur melalui pengelolaan kurikulum dan evaluasi pembelajaran yang terorganisasi dengan baik agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal (Oktavianto, 2016). Keempat, kolaborasi dengan lembaga pendidikan Islam formal atau nonformal (seperti pesantren, TPQ, dan madrasah diniyah) dapat memperkaya pengalaman sosial dan keagamaan anak homeschooling. Kelima, implementasi prinsip-prinsip POAC berbasis Islam secara konsisten dalam pengelolaan homeschooling akan memastikan bahwa proses pendidikan di rumah berlangsung secara sistematis, terukur, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam (Dian et al., 2024).

Tabel 4. Strategi Optimalisasi Berdasarkan Dimensi Kekurangan dan Kerangka POAC

Kekurangan	Fungsi POAC Terkait	Strategi Optimalisasi
Keterbatasan sosialisasi	Actuating	Bergabung dengan komunitas homeschooling; kegiatan sosial berbasis masjid; kolaborasi dengan TPQ dan madrasah diniyah
Kompetensi orang tua rendah Tuntutan sumber daya tinggi	Planning & Organizing	Pelatihan pedagogik berbasis Islam; pendampingan dari komunitas; konsultasi ahli pendidikan Islam Berbagi sumber daya dalam homeschooling majemuk; pemanfaatan teknologi pendidikan gratis; koperasi komunitas
Over-roteksi	Actuating	Merancang program tantangan terstruktur; simulasi situasi sosial; kegiatan kepemimpinan berbasis komunitas Islam
Keterbatasan pengakuan formal	Controlling	Mempersiapkan ujian kesetaraan secara terencana; membangun portofolio akademik dan spiritual; pendampingan oleh PKBM/lembaga kesetaraan

KESIMPULAN

Manajemen homeschooling dalam pendidikan Islam dapat dipahami secara lebih sistematis melalui pendekatan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) yang diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Temuan kajian memperlihatkan bahwa homeschooling

memiliki potensi besar dalam memperkuat internalisasi nilai keislaman, fleksibilitas pembelajaran, pembentukan lingkungan belajar yang kondusif, penguatan relasi orang tua-anak, serta pengembangan kemandirian peserta didik. Namun demikian, implementasinya juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan interaksi sosial, tingginya



ketergantungan pada kompetensi pedagogik orang tua, tuntutan sumber daya yang besar, serta belum optimalnya sistem evaluasi formal.

Penelitian ini memberikan kontribusi berupa penguatan kerangka konseptual manajemen *homeschooling* berbasis POAC dalam perspektif pendidikan Islam, yang belum banyak dikaji secara integratif pada penelitian sebelumnya. Kajian ini juga memperluas pemahaman mengenai dinamika kelebihan dan kekurangan *homeschooling* Islam melalui sintesis berbagai penelitian terdahulu.

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi orang tua, komunitas *homeschooling*, serta lembaga pendidikan Islam dalam merancang sistem *homeschooling* yang lebih terstruktur, adaptif, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami. Oleh karena itu, keberhasilan *homeschooling* tidak hanya ditentukan oleh fleksibilitas model pembelajaran, tetapi juga oleh kualitas manajemen pendidikan keluarga yang konsisten dan berkelanjutan.

REFERENSI

- 'Adlimah, A. M. (2024). The Islamic Religious Education in Homeschooling: Examining The Curriculum, Interaction Patterns, and Learning Evaluation. *Kodifikasia: Jurnal Penelitian Islam*, 18(2), 249–269. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v18i2.9824>
- Asrori. (2014). Homeschooling dalam Perspektif Pendidikan islam dan Undang-Undang Sisdiknas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 73–88.
- Bambang, B., & Afdal, S. (2023). Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Media Ilmu*, 2(1), 107–114.
- Dian, Afriyani, D., Fauziyah, A., Ghozali, A., & Diana, A. (2024). Quality Management of Islamic Homeschooling Services at Ahsani Community Learning Activity Center (PKBM) Bandung City. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 28(3), 150–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.19108/tadribuna.v28i2.21562>
- Evitasari, A. D., Utamingtyas, S., & Musyadad, F. (2024). Homeschooling: Alternatif Pemecahan Masalah Kekerasan untuk Anak Sekolah Dasar. *DIKDASTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-An*, 10(1).
- Fakhrurrozi, H., & Mashuri, S. (2021). Homeschooling: Formula Membumikan Pendidikan Islam Pada Masyarakat Terpencil di Indonesia. *PAEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 149–170. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/pdg.Vol10.Iss2.174>
- Farhan, M., Alfarizi, M. Y., & Mutaqin, M. F. T. (2023). Penerimaan Sekolah Formal Terhadap Lulusan Homeschooling. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, 1.
- Febrianto, A., Siroj, R. A., & Hartatiana. (2024). Studi Literatur : Landasan Dalam Memilih Metode Penelitian Yang Tepat. *Journal Educational Research and Development*, 01(02), 259–263. <https://doi.org/https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.142>
- Giawa, H. N., & Th, S. (2025). Membangun Generasi Beriman, Mandiri, dan Berkarakter: Pendidikan Model Homeschooling Berbasis Nilai Kristiani. *Feniks Muda Sejahtera*.
- Hidayat, M. F. I., Hidayat, M. F. I., & Hidayat, W. (2023). Corak Perbandingan Efektivitas Homeschooling Sebagai Alternatif Pendidikan di Indonesia dan Amerika Serikat. *Jurnal Tarbawi*, 11(2), 139–154.
- Hurriah, L., Mulyaningsih, D., & Averoes, P. M. (2023). Persepsi Masyarakat terhadap Kemampuan Sosial pada Siswa Homeschooling. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, 1, 318–329.
- Ilyas, M. (2016). Fenomena Homeschooling dalam Perspektif Pendidikan Islam. *AL-ASHR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1(1), 85–101.
- Ismiani, S. (2021). Implementasi Prinsip-



- Prinsip Manajemen Pendidikan Islam dalam Homeschooling di Tengah Pandemi Covid-19. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 13–23.
- Julhadi, J., Hidayatul, D., & Faizul, F. (2022). Homeschooling Sebagai Pendidikan Alternatif {101 Homeschooling Sebagai Pendidikan Alternatif. *Tarbiyatul Aulad*, 8(1), 101–117.
- Kusnanto, S. P., Gudiato, C., Kom, M., Pd, S. S., Torimtubun, H., & SS, S. J. (2025). *Resiliensi Keluarga dan Pendidikan Anak SD: Perspektif Sosial dan Kultural di Wilayah Terpencil*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Maqbulah, A., Sari, Y. N., Budiana, I., Dewi, R. R. V. K., Sukorini, R. S., Yosepin, P., & Hasanah, T. (2025). *Pendidikan karakter*. Azzia Karya Bersama.
- Mujahidin, M. (2025). Membangun Generasi Cerdas: Peran Kunci Orang Tua dalam Homeschooling. *Lambda: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya*, 5(3), 663–671.
- Muthma'innah, M. (2023). Homeschooling dalam Perspektif Islam. *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education*, 4(1), 49–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.61456/tjiec.v4i1.143>
- Nafi'a, I., & Gumindari, S. (2021). Homeschooling; An Alternative Islamic Education Institution in Muslim Family. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi*, 10(1), 74–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i1.6963>
- Naufal, A. (2015). Homeschooling; Paradigma Baru Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 27–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/tawazun.v8i1.1131>
- Oktavianto, F. A. (2016). Manajemen Kurikulum Homeschooling. *Hanata Widya: Journal of Educational Administration, Leadership, and Management*, 5(2), 1–11.
- Purnamasari, I. (2017). *Homeschooling: Teori, Riset, dan Praktik*. Magnum Pustaka Utama.
- Putri, R. R., Aliyah, L., Rahmawati, A. S., & Sumarni, L. (2025). *Komparasi Model Pendidikan Full Day School dan Home Schooling dalam Perspektif Pendidikan Islam Kontemporer*. 3(1), 1–9.
- Rahmani, M. F., & Sabda, S. (2024). Pendidikan Islam Homeschooling dalam Perspektif Pendidikan Islam Multi, Inter dan Transdisipliner. *Jurnal Mu'allim*, 6(1), 3203–3220. <https://doi.org/https://doi.org/10.35891/muallim.v6i1.3646>
- Ramadan, R. (2025). Homeschooling Islami Melawan Arus Pendidikan Mainstream. *NIHAYAH: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 504–519.
- Rizqiyah, D., Amelia, A., Saputra, A. A. D., Zahro, A. M., & Mumtazah, B. (2025). Orientasi Pendidikan Islam: Dalam Pemikiran Imam Al Ghozali. *EJORI: Educational Journal of Indonesia*, 1(2), 137–147.
- Sadiyah, S., Bahrudin, H. E., & Sadiyah, M. (2023). Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Di Homeschooling Islami. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(02).
- Sardin, Rosmia, A. R., & Mutamam, M. H. A. (2019). Pengembangan Standar Kompetensi Orang Tua Peserta Didik Homeschooling. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, 1(2), 34–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/ijace.v1i2.22359>
- Shakira, B., & Oktafia, R. (2024). Peran Homeschooling Terhadap Minat dan Bakat Anak Serta Kemampuan Bersosialisasi. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(5).
- Shofiya, S., & Sarwadi, S. (2025). Konsep Pendidikan Parenting: Berdasarkan At-Tahrim Ayat 6. *An-Nuriyah: Journal of Islamic Technology and Informatics Education*, 1(04), 60–72.
- Sidqi, A., Dalimunthe, R. M., Haryani, D., & Ajahari. (2025). Fenomena Home



Schooling Pendidikan Islam : Analisis Komparatif Perspektif dalam Media Massa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13819-13825.

<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27378>

Sumardiono. (2007). *Homeschooling: A leap for better learning*. PT Elex Media Komputindo.

Syarifah, Ahmadan, M., & Wafa, M. T. (2024). Homeschooling Model as An Alternative for Islamic Education. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 41(1), 33-38. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/snz12414>

Terry, G. R., & Rue, L. W. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.

Watson, A. R. (2024). *Homeschool Growth: 2023-2024*.

<https://education.jhu.edu/edpolicy/policy-research-initiatives/homeschool-hub/homeschool-growth-2023-2024/>